

**Agama Dan Media Massa :
(Analisis Framing Pemberitaan LGBT di SKH Republika Edisi
Februari 2016)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi Islam**

Disusun Oleh :

Ahmad Syarifudin
NIM : 12210061

Pembimbing:

Saptoni, S.Ag, M.Ag
NIP. 19730221 1999031 002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA DAN MEDIA MASSA
(ANALISIS FRAMING Pemberitaan LGBTDI SKH REPUBLIK EDISI
FEBRUARI 2016)

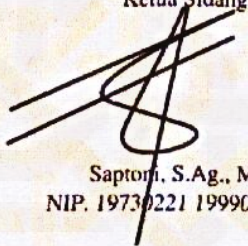
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SYARIFUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12210061
Telah diujikan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

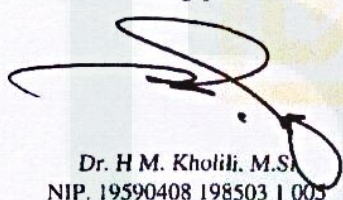
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



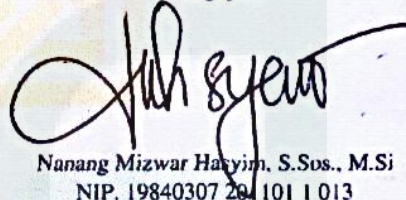
Saptono, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I



Dr. H M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II



Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 20101 1 013

Yogyakarta, 30 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Syarifudin

NIM : 12210061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

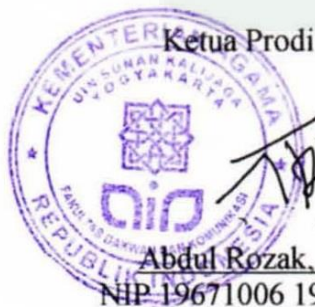
Judul Skripsi : Agama Dan Media Massa : (Analisis Framing Pemberitaan
LGBT di SKH Republika Edisi Februari 2016)

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 4 November 2016


Ketua Prodi KPI
Abdul Rozak, M.Pd
NIP 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Saptoni, M.A
NIP 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syarifudin
NIM : 12210061
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **AGAMA DAN MEDIA MASSA (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di SKH Republika Edisi Februari 2016)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 7 Desember 2016



Nama : Ahmad Syarifudin

NIM : 12210061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan,
Teruntuk para pejuang kebenaran, dalam bingkai media massa..



HALAMAN MOTTO

“Mudah–Mudahan Tuhanku akan memberikan petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini” .

–Al Kahfi:24

“Katakanlah yang sebenarnya walaupun itu pahit” .

–HR. Ibnu Hibban.

“Seorang terpelajar, harus berlaku adil sejak dalam pikiran, apalagi perbuatan” .

–Pramudya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan menyebut nama Allah SWT yang telah mengucurkan kasih dan sayangannya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini sebagai bentuk kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Sholawat serta salam penulis sematkan kepada junjungan baginda, rahmat cahaya bagi semesta, sosok insan kamil, Muhammad SAW, yang telah mencerahkan sejarah peradaban manusia sejak penerimaan wahyu pertamanya, *Iqra*, di gua hira bersama jibril.

Selesainya skripsi ini merupakan bentuk tanggungjawab penulis sebagai mahasiswa terhadap kewajiban akademik dan ilmu pengetahuan dalam menempuh pendidikan strata 1. Harapannya, semoga skripsi berjudul Agama dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT Pada SKH Republika Edisi Februari 2016) bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah., M.Si.
3. Drs. Abdul Rozak., M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Khadiq, M.pd selaku dosen pembimbing akademik.
5. Saptani, S.Ag, M.Ag Selaku dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabarannya telah berkenan direpoti dan mengarahkan guna terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya.
7. Keluarga tercinta, Bapak Suratmo, Ibu Jariyah serta Mbakyu Nur Kholisoh dan Mas Iam yang telah menghadirkan Zidna Bima Ataana sebagai motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 22 November 2016

Penulis

Ahmad Syarifudin

12210061

ABSTRAK

Ahmad Syarifudin, 12210061. 2016. Skripsi: *Agama dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT Pada SKH Republika Edisi Februari 2016)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Agama diturunkan untuk memberikan tuntunan kepada manusia agar tidak terjebak pada hal-hal terjadinya perpecahan, pertikaian ataupun permusuhan. Namun sangat disayangkan berbagai konflik yang terjadi dalam masyarakat justru muncul karena masalah agama. Dalam hal ini media Massa sebagai *the four estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan masyarakat memiliki peran sangat sentral. Seperti persoalan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) yang mencuat pada Februari 2016 merupakan persoalan yang sangat rentan menimbulkan konflik, karena LGBT berada pada dua sisi yang sensitive yakni kemanusiaan dan agama. Sebagai media bernafas Islam Republika tak luput gencar memberitakan. Penelitian ini ingin memahami bagaimana Republika melakukan *frame* pada pemberitaan LGBT edisi februari 2016?

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Framing dengan pisau pembedah model Robert N Entman. Subyek penelitiannya adalah surat kabar harian Republika sedangkan objek penelitiannya adalah pemberitaan terkait LGBT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumen dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu karena dianggap mewakili.

Setelah melakukan penelitian dan analisis, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Republika sebagai surat kabar yang lahir dari rahim komunitas muslim melakukan frame atas pemberitaan terkait perilaku LGBT di Indonesia pada persoalan agama sehingga menggebu untuk menolak dan mengharamkan. Republika memandang perilaku LGBT merupakan orientasi seks menyimpang yang harus segera di sembuhkan bukan pada hak asasi kemanusiaan.

Kata Kunci : *Framing, Pemberitaan LGBT, Republika*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II: GAMBARAN UMUM OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

A. Surat Kabar Harian Republika	29
B. Pemberitaan LGBT Pada Republika.....	36

BAB III: FRAME REPUBLIKA ATAS PEMBERITAAN LGBT EDISI**FEBRUARI 2016**

A. Struktur Framing Dalam Pemberitaan LGBT	42
B. Framing Republika.....	71
C. Agama dan Republika.....	82

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
C. Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Berita Terkait LGBT Pada Republika Edisi Februari 2016.....	24
Tabel 2 Perangkat Framing Model Robert Entman	27
Tabel 3 Perangkat Seleksi Isu	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo SKH Republika.....	35
Gambar 2 Berita: KPI Jangan Takut	42
Gambar 3 Berita: Ada Tekanan Asing SOAL LGBT	45
Gambar 4 Berita: Pemerintah Bantah Terima Dana	47
Gambar 5 Berita: UNDP Perkuat Komunitas LGBT.....	50
Gambar 6 Berita: UNDP Sudah Bicara dengan Pemerintah RI.....	53
Gambar 7 Berita: LGBT Ingin UU Anti Diskriminasi	55
Gambar 8 Berita: Pemerintah Khawatir Dampak Sosial LGBT	57
Gambar 9 Berita: Polisi Minta Pro-LGBT tak Berkampanye.....	60
Gambar 10 Berita: MUI Dorong Pidana Kampanye LGBT	62
Gambar 11 Berita: LGBT Optimalkan Media Online	65
Gambar 12 Berita: Majelis Agama Tolak LGBT	67
Gambar 13 Berita: Pemerintah Larang Kampanye LGBT	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan tuntunan yang mengarahkan manusia pada kebaikan, mengajarkan kelembutan hati, jiwa, dan pikiran. Pada tataran praktisnya, agama ternyata tidak selalu identik dengan kebaikan. Ia terkadang menampilkan wajahnya yang ganda. Pada satu sisi, tiap agama, apa pun namanya, tentu membawa misi perdamaian, menyerukan persaudaraan, dan melarang permusuhan. Tetapi di sisi lain, agama turut pula menampilkan keberingasan, menjadi penyebab konflik, bahkan tidak jarang menjadi pemantik api permusuhan.

Muhammad Esha dalam dialog keagamaan menuliskan bahwa diturunkannya agama adalah untuk memberikan tuntunan kepada manusia agar tidak terjebak pada hal-hal terjadinya perpecahan, pertikaian ataupun permusuhan. Namun sangat disayangkan berbagai konflik yang terjadi dalam masyarakat justru muncul karena masalah agama.¹

Membahas agama tentu tidak terlepas dari peran media massa. Media cetak, dalam hal ini koran, berperan penting dalam pembentukan opini publik. Media massa seringkali disebut sebagai *the four estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini karena ada persepsi

¹ Muhammad In'am Esha, "Dialog Keagamaan (Mencermati Hambatan dan Model Dialog Keagamaan)", *Paramedia*, Vol.7:1 (Januari 2006)

tentang peran media sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, karena media dapat berkembang menjadi kelompok penekan ide, atau gagasan, bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.²

Media massa bukan lagi institusi yang hanya sebatas pada industri semata, tetapi cenderung lebih mengedepankan ideologi.³ Ideologi tersebut dikemas oleh media dalam pemberitaan yang disajikan kepada pembaca. Isi berita media massa merupakan realitas yang dikonstruksikan (*constructed reality*), yang bertujuan untuk membentuk sebuah narasi cerita sesuai dengan yang dikehendaki. Media massa merupakan agen konstruksi, pembentukan suatu berita dalam media massa pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas terhadap suatu peristiwa, sehingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna.⁴

Sebagai saluran komunikasi, media massa melakukan proses pengemasan pesan yang dinarasikan untuk memiliki makna tertentu bagi khalayak. Dalam proses pengemasan pesan inilah kemudian media memasukan dan mengolah fakta kedalam teks pemberitaan. Media massa juga dapat memilih simbol-simbol atau label tertentu untuk mendeskripsikan suatu peristiwa. Kedua hal inilah yang pada akhirnya akan menentukan gambaran/*image* yang terbentuk dalam benak pembaca mengenai suatu peristiwa.

²Lilik Ummi Kaltsum, "Media Massa Sebagai Pola Alternatif Penyebaran Pesan-Pesan Keagamaan Dakwah Islam Berbasis Multikultural", *Menara Tebuireng*, vol. 2:1 (September, 2005).

³Ahmad Junaidi, *Porno!* (Jakarta: PT Grasindo, 2012), hlm. 2.

⁴Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 22.

Kaum LGBT (Lesbian, Gender, Biseksual, dan Transgender) dalam upaya pelegalan perilakunya pada bulan Februari 2016 mendominasi setiap pemberitaan media massa di Indonesia. Republika sebagai surat kabar harian yang mengusung spirit keagamaan tentu juga memiliki framing tersendiri dalam pengemasan berita terkait perilaku kaum LGBT. Penulis mengamati selama sepekan berita yang menjadi headline utama Republika pada edisi Februari 2016 menolak dengan keras wacana pelegalan perilaku kaum LGBT di Indonesia.

Republika cenderung membingkai berita perilaku kaum LGBT dengan persoalan agama. Dalam salah satu headline utama Republika memunculkan berita dengan sumber dari Majelis Agama yang menerangkan ketiga agama yakni Islam, Katolik, Buddha, dan Khonghucu menolak dengan tegas perilaku kaum LGBT Indonesia. Tidak ketinggalan, Republika juga menyoroti adanya bantuan asing yang masuk ke Indonesia melalui UNDP (*United Nation Development Programme*) untuk pendanaan proses kampanye pelegalan perilaku kaum LGBT Indonesia.

Republika pada edisi Feruari 2016 menggunakan judul berita antara lain: *KPI Jangan Takut, Ada Tekanan Asing SOAL LGBT, Polisi Minta Pro-LGBT tak Berkampanye, MUI Dorong Pidana Kampanye LGBT, Majelis Agama Tolak LGBT, Kampanye LGBT Kian Masif*. Dari headline tersebut Republika dengan tegas dan konsisten menolak kaum LGBT di Indonesia sesuai bingkai ideologinya, dan berusaha mengkonstruksikan kepada khalayak untuk sepaham dengan apa yang di narasikan.

Objektivitas yang dinyatakan media massa tidak jarang bukan objektivitas yang sebenarnya, melainkan objektivitas yang di konstruksikan. Fakta dan pendapat terkadang memang sulit di bedakan, namun para jurnalis tentu harus berusaha untuk memilah bukan justru mencampurnya.⁵

Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing, dan hubungan di antara mereka terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka konstruksi dengan framing ideologi yang diusungnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Surat Kabar Harian Republika melakukan framing atas pemberitaan LGBT pada edisi Februari 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai berita yang dilakukan surat kabar harian Republika tentang LGBT pada edisi Februari 2016.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

⁵William L. Rivers, *Media Massa & Masyarakat Modern*, terj. Jay W (Jakarta: Jensen Kencana Prenada Group, 2003), hlm. 330.

- a) Memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang komunikasi. Berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang Jurnalistik mengenai framing dalam pemberitaan.
- b) Mengetahui bagaimana surat kabar harian Republika membingkai berita-berita LGBT pada edisi Februari 2016.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pemahaman kepada pembaca tentang framing pemberitaan dalam media massa, khususnya SKH Republika dalam membingkai pemberitaan LGBT pada edisi Februari 2016.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana penelitian lain yang hampir semua mengacu pada karangan ilmiah seperti skripsi, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Maka dalam penelitian ini juga menggunakan hal yang sama. Dalam konteks penelitian, hal ini memang sangat dibutuhkan bukan hanya sebagai bahan perbandingan, tapi juga untuk mempertegas bahwa belum pernah dilakukan penelitian serupa. Dengan demikian, ada beberapa karya ilmiah yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis Susilawati berjudul *Agama dan Media Massa: Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo di SKH Kompas dan*

Republika, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.⁶

Susilawati dalam penelitiannya membandingkan antara SKH Kompas dan *Republika* dalam membingkai berita penyerangan yang dilakukan oleh sekelompok orang di kantor majalah *Charlie Hebdo*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis data menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani. Unit analisisnya adalah agama dalam pemberitaan penyerangan kantor majalah *Charlie Hebdo* pada surat kabar harian Kompas dan *Republika*.

Penelitian Susilawati menghasilkan, kedua media massa baik Kompas maupun *Republika* tetap menjaga visi dan misi yang di usungnya. *Republika* cenderung berpihak pada satu kelompok sehingga berita yang dihasilkan cenderung menggebu, mengumbar rasa cemas, serta menghadirkan amarah terhadap majalah *Charlie Hebdo* yang dianggap memojokan Islam dan menjadi pemicu terjadinya masalah.

Republika mencoba mengemas berita penyerangan kantor majalah *Charlie Hebdo* dengan bahasa yang halus dan bijak untuk menjaga profesionalitasnya sebagai media yang mengedepankan nilai-nilai universal, damai, cerdas, dan profesional. Adapun Kompas, terlihat lebih profesional dalam penyajian beritanya, lebih santai dan tidak melebih-lebihkan, judul dan isi berita disajikan dengan arti yang luas dan tidak memihak kelompok tertentu.

⁶Susilawati, *Agama dan Media Massa: Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo Di SKH Kompas dan Republika*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Fokus penelitian yang dilakukan Susilawati memiliki beberapa kesamaan dengan apa yang penulis akan kaji. Kesamaan terdapat pada media massa dengan fokus kajian pada berita yang menjadi sumber utama penelitian. Selain itu, Susilawati dan penulis juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan isu agama pada SKH Republika. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus berita yang diteliti. Susilawati meneliti isu agama tentang penyerangan majalah Charlie Hebdo, sedangkan penulis akan meneliti isu agama pada pemberitaan LGBT pada edisi Februari 2016. Perbedaan juga terdapat pada model penelitian yang digunakan, Susilawati menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Modegliani, sedangkan penulis akan menggunakan analisis bingkai model Robert N. Entman.

2. Skripsi Yanuar Samsudin dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh Lintas Agama Dengan Pemerintah Di SKH Republika Edisi Januari 2011*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.⁷

Samsudin meneliti menggunakan metode kualitatif dengan memakai analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Fokus penelitian pada konflik dalam pemberitaan antara tokoh lintas agama dengan pemerintah pada SKH Republika edisi Januari 2011.

⁷Yanuar Samsudin *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh Lintas Agama Dengan Pemerintah Di SKH Republika Edisi Januari 2011*, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga 2012)

Yanuar Samsudin menerangkan dihasil penelitiannya bahwa pemberitaan Republika memposisikan para tokoh lintas agama sebagai pihak yang benar dalam memberikan pernyataan tentang pemerintahan SBY. Pemberitaan Republika mengkonstruksikan konflik antara tokoh lintas agama dan pemerintahan SBY sebagai konflik di tingkat elit.

Republika memandang konflik antara tokoh lintas agama dengan pemerintah SBY sangat penting untuk diberitakan karena para tokoh lintas agama melakukan gerakan moral untuk memberikan kritikan kepada pemerintah. Dalam hal ini, Republika memiliki framing yang jelas dalam pengemasan berita konflik tokoh lintas agama dengan pemerintah, karena gerakan tokoh lintas agama yang melakukan gerakan moral memang selayaknya dilakukan, menimbang banyak pernyataan-pernyataan pemerintah yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Persamaan penelitian Samsudin dengan penelitian yang akan peneliti kaji terletak pada media massa yang menjadi sumber utama penelitian dan analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian. Samsudin menganalisis tentang pemberitaan konflik tokoh lintas agama dengan pemerintah menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, sedangkan penulis menganalisis tentang pemberitaan LGBT pada edisi Februari 2016 dengan menggunakan model analisis framing Robert N Entman.

F. Landasan Teori

1. Konstruksi Realitas Media Cetak

Gagasan teori konstruksi realitas pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman. Keduanya telah banyak menghasilkan karya dan tesis mengenai konstruksi atas realitas. Berger dan Luckman menyatakan bahwa pemahaman dan pengertian terhadap sesuatu muncul karena komunikasi terhadap orang lain. Realitas sosial sesungguhnya tidak lebih dari hasil konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis, yaitu paradigma yang memberi anggapan bahwa realitas kehidupan sesungguhnya bukanlah realitas yang sebenarnya, tetapi merupakan hasil konstruksi, paradigma ini memiliki pandangan tersendiri mengenai media dan teks berita yang ditampilkan. Pandangan kaum konstruksionis realitas bersifat subjektif. Realitas itu muncul karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan ketika mengemas berita. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari seorang wartawan, artinya tidak ada realitas yang bersifat objektif karena realitas tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu.⁸

Pemahaman terhadap realitas atau peristiwa, menurut Berger, terjadi dalam tiga tahapan. Dalam hal ini, Berger menyebutnya sebagai momen. Pertama, tahap eksternalisasi yaitu usaha pencurahan diri

⁸Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*, hlm. 16.

manusia ke dalam dunia, baik mental maupun fisik. Kedua, objektivitas yaitu hasil dari eksternalisasi yang berupa kenyataan objektif fisik maupun mental. Ketiga, internalisasi sebagai proses penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektivitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Ketiga proses tersebut saling berdialektika terus menerus pada diri individu dalam rangka pemahaman tentang realitas.

Realitas dan fakta merupakan sesuatu yang bersifat suci, akan tetapi dalam pemberitaan di media massa tidak jarang fakta atau peristiwa merupakan hasil dari konstruksi, sehingga memiliki makna ganda/plural. Realitas itu bisa hadir di tengah khayalak karena realitas itu sengaja dihadirkan oleh subjektivitas wartawan. Realitas dibentuk dari sudut pandang wartawan dalam mengungkapkan sebuah peristiwa. Dalam hal ini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu hadir bersama dengan konstruksi yang sengaja dikemas dalam pemberitaan tertentu. Oleh sebab itu, realitas bisa berbeda-beda tergantung dari konsepsi yang terserap dan dipahami oleh wartawan yang mempunyai pemahaman berbeda.

Konstruksi sosial, selain plural juga bersifat dinamis. Sebagai hasil dari konstruksi sosial, realitas tersebut bisa merupakan realitas subjektif dan realitas objektif sekaligus. Dalam realitas subjektif, realitas tersebut menyangkut makna, interpretasi, dan hasil relasi antara individu dan

objek. Sebaliknya, realitas itu juga memiliki dimensi objektif. Dalam perspektif konstruksi sosial, kedua realitas tersebut saling berdialektika.⁹

Wartawan mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa. Pandangan itu dapat dilihat dari bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa yang diwujudkan dalam teks berita. Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam pengertian yang sebenarnya, melainkan realitas yang telah dikemas, karena berita adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta.

Pendekatan konstruksionis memiliki beberapa penilaian tersendiri terkait media, wartawan, dan berita yang dilihat yaitu:¹⁰

- a. Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi.

Bagi kaum konstruksionis realitas itu subjektif. Realitas itu hadir karena dikonstruksi oleh subjektif wartawan. Realitas itu bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana realitas itu dipahami oleh wartawan yang memiliki pandangan berbeda.

- b. Media adalah agen konstruksi.

Pandangan konstruksionis memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan dengan positivis dalam menilai media. Dalam pandangan kaum positivis, media dilihat sebagai saluran, yakni bagaimana pesan disebarkan dari komunikator kepada khayalak. Sedangkan menurut konstruksionis, media bukanlah

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*, hlm. 19.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 22-40.

saluran yang bebas, media juga subjek mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan keberpihakannya.

- c. Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanyalah konstruksi dari realitas.

Dalam pandangan positivis, berita adalah refleksi dan pencerminan dari realitas (*Mirror of Reality*), karena itu berita haruslah sama dan sebangun dengan fakta yang akan di liput. Pandangan semacam itu bertentangan dengan kaum konstruksionis. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial, dimana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media.

- d. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas.

Hasil kerja jurnalistik tidak bisa dinilai dengan menggunakan standar nilai yang rigid, hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain yang tentu menghasilkan realitas yang berbeda pula. Berita bersifat subjektif, artinya opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.

- e. Wartawan bukan pelapor, tetapi agen konstruksi realitas.

Pandangan paradigma konstruksionis, dalam memandang realitas kedalam sebuah berita, wartawan tidak bisa

menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakan, karena wartawan merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita. Berita juga bukan hanya produk individual, melainkan juga bagian dari proses interaksi antara organisasi dan wartawannya.

- f. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita.

Aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya yang dilihat. Etika dan moral yang berarti keberpihakan pada satu kelompok umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu. Semua itu adalah bagian yang integral yang tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas.

- g. Nilai, etika dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral penelitian.

Salah satu sifat dasar penelitian yang bertipe konstruksionis adalah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subjek yang bebas nilai. Pilihan etika, moral, dan keberpihakan peneliti menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian.

- h. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita.

Pandangan positivis melihat berita sebagai sesuatu yang objektif. Konsekuensinya, apa yang diterima oleh khalayak

pembaca harusnya sama dengan apa yang disampaikan oleh pembuat berita. Dengan pandangan semacam ini, pembuat berita dilihat sebagai pihak yang aktif, sementara pembaca dilihat sebagai pihak yang pasif. Pandangan konstruksionis memiliki pandangan yang berbeda, khalayak bukan dilihat sebagai subejk yang pasif, ia juga subjek yang aktif dalam menafsikan apa yang dia baca. Khalayak mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita.

2. Kajian LGBT

LGBT merupakan akronim dari kata Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender yang penyebutannya di persingkat menjadi LGBT. Istilah LGBT ini mulai digunakan pada tahun 1990-an sebagai pengganti dari frasa 'komunitas gay' karena menganggap istilah LGBT bisa mewakili kelompok-kelompok yang telah disebutkan. Istilah LGBT ini sebagai sebutan bagi kelompok atau kaum yang memiliki orientasi seksual berlawanan dengan heteroseksual.

Berbicara LGBT sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari perilaku seks manusia. LGBT menjadi bagian dari orientasi seksualitas manusia yang bilamana dikaji lebih mendalam, maka membutuhkan beberapa kajian pendekatan. Dalam hal ini, penulis akan mengkaji tentang LGBT sebagai orientasi seksual manusia dalam dua kajian. Pertama, dalam perspektif psikologi dan yang kedua dari kacamata Islam.

a. Perspektif Psikologi.¹¹

Dalam psikologi, Sigmund Freud (1856-1939), seorang dokter ahli syaraf yang kemudian dikenal dengan bapak psikoanalisa menempatkan dorongan intinktual sebagai sumber dari perilaku manusia.

Hampir semua budaya yang ada di dunia, menganggap yang ‘normal’ adalah mereka yang heteroseksual (hubungan seks dengan lain jenis), sehingga orientasi heteroseksual jarang sekali menjadi topik yang di permasalahan, berbeda dengan orientasi LGBT (yang tidak heteroseksual) yang selalu menjadi topik bahasan.

Padahal, heteroseksualitas dan homoseksualitas ditinjau dari perspektif psikologi adalah orientasi seksual yang dikembangkan seseorang dan merupakan interaksi kompleks dari aspek biologis/anatomi dengan nilai budaya serta agama yang berlaku dan dianut seseorang.¹² Perspektif psikologi pada umumnya lebih menekankan aspek internal, seperti ciri-ciri kepribadiannya, kemampuan menyesuaikan diri serta pengalaman masa kanak-kanaknya. Semua itu secara terpisah dan bersamaan dapat mempengaruhi pada perkembangan orientasi heteroseksual dan homoseksual seseorang.

Dalam hal ini, pembahasan LGBT penulis artikan sebagai homoseksual yakni orientasi seksual yang berbeda dengan

¹¹ Sadli Saparinah, *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2002), hlm. 59-74

heteroseksual (yang dianggap 'normal'). Pembahasan itu akan di kemas dalam psikologi melalui tiga pendekatan yakni teori psikoanalisa, teori belajar dan psikologi humanistik.

1. Teori Psikoanalisa

Teori psikoanalisa menitik beratkan pada pengalaman usia dini sebagai penyebab berkembangnya orientasi seksual seseorang. Freud sebagai pakar aliran psikoanalisa adalah yang pertama kali menyatakan bahwa manusia adalah makhluk Biseksual. Artinya, setiap orang dapat mengembangkan orientasi heteroseksual dan homoseksual.

Pernyataan freud tersebut mengindikasikan bahwa, sebenarnya setiap manusia memiliki potensi untuk berperilaku heteroseksual maupun homoseksual, dimana pengalaman seksual pada usia dini menentukan orientasi seksual seseorang pada usia dewasa.

Dalam psikoanalisa freud, lesbian (homoseksual perempuan) dan Gay (homoseksual laki-laki) bermula ketika homoseksualitas laki-laki dan perempuan yang dikaitkan dengan adanya *narcissism (self-love)* atau cinta pada diri sendiri. Sifat ini menyebabkan orientasi seksual diarahkan pada gender yang sama, termasuk dalam memilih partner pemuasan dorongan seksual. Namun, karena homoseksual dianggap bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang berlaku,

sehingga yang memiliki naluri LGBT (selain heteroseksual) yakni Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender cenderung menyembunyikan orientasi homoseksualitasnya. Karena dianggap menyimpang dan tidak diterima secara sosial maupun ajaran agama. Maka sangat wajar jika kaum LGBT selalu mendapat penghakiman sosial seperti dilecehkan, dianggap tak bermoral dan dinilai berdosa.

Tetapi belakangan ini, ada lingkungan budaya yang menerima perlakuan homoseksual (LGBT) sebagai suatu orientasi seksual yang dianggap normal, seperti Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) yang secara formal telah mencoret LGBT sebagai gangguan jiwa. Namun sampai hari ini orientasi LGBT masih menimbulkan pro dan kontra di sebagian besar lingkungan budaya termasuk di Indonesia.

2. Teori Belajar

Seperti halnya Freud, teori belajar yang banyak dianut oleh kalangan feminisme berasumsi bahwa manusia adalah makhluk Bisexual. Tetapi teori belajar dengan tegas menolak untuk menganggap bahwa orientasi seks adalah kodrati (*nature*). Mereka lebih menekankan sebagai tuntutan kultural yang perlu dipenuhi oleh seseorang dalam mengembangkan orientasi seksualnya.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh teori belajar, bahwa perilaku heteroseksual (yang dianggap normal) adalah hasil dari sesuatu yang dipelajari juga (hasil *nurture*/tuntutan kultur). Para pakar teori belajar menganggap bahwa semua manusia memiliki dorongan seksual, tetapi tergantung dari pengalaman dan kondisi situasional, maka seseorang kemudian terkondisi untuk mengembangkan orientasi heteroseksual atau homoseksual. Jadi, ketika seseorang menjadi heteroseksual maupun homoseksual itu lebih tepatnya karena proses belajar yang dilakukan ketika masa usia dini. Oleh karena itu, pengalaman seksual waktu usia dini itu yang akan sangat menentukan dalam memilih orientasi seksual di usia dewasanya. Karena belajar dari pengalaman seksual diwaktu usia dini, maka seseorang bisa menjadi bagian dari LGBT maupun heteroseksual.

Lebih jauh, teori belajar dan perspektif feminis psikologi wanita sama-sama berpendapat bahwa orientasi heteroseksual yang dianggap 'normal' terjadi karena adanya kekuatan yang disebut sebagai *coercive norm* (norma yang memaksa) dalam masyarakat. Sehingga terjadi apa yang disebut sebagai *compulsory heterosexuality*, dimana orang yang tidak heteroseksual dinilai dan dihakimi sebagai pelanggar norma sosial.

3. Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik adalah aliran ketiga dalam psikologi. Aliran ini berlandaskan filsafat eksistensial, sehingga yang ditekankan adalah bahwa setiap manusia mampu mengubah persepsi tentang diri mereka sendiri kapan saja. Artinya, setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengarahkan perilakunya, termasuk menentukan dan mengubah orientasi seksualnya.

Fokus perhatian aliran psikologi humanistik ini adalah bahwa seseorang, baik laki-laki maupun perempuan harus dapat menjadi diri sendiri (*authenticity*). Hal ini menuntut keberanian bertanggung jawab atas perilaku dan pilihannya, termasuk pilihan orientasi seksualnya. Dengan demikian, termasuk menjadi LGBT (homoseksualitas) atau heteroseksualitas adalah suatu pilihan. Keduanya adalah orientasi seksual yang dipilih secara sadar, yang dapat berubah bila diinginkan oleh yang bersangkutan.

Alasan yang paling kuat kenapa hingga saat ini di Indonesia perilaku LGBT (yang tidak heteroseksual) masih dicap (*labeled as*) sebagai: dosa, tindak kriminal, gangguan kesehatan jiwa, dan gaya hidup yang 'keliru' atau bahkan dianggap tidak normal. Semua asumsi yang melatarbelakangi itu, lebih tepatnya karena ajaran-ajaran, nilai-nilai norma, dan dogma

agama serta budaya yang mayoritas dipakai menolak dan bertentangan dengan perilaku tersebut.

b. Perspektif Islam.¹³

Islam sejak kemunculannya di jazirah arab pada abad ke-7 masehi sudah tidak asing lagi dengan masalah orientasi seksual. Hal ini karena islam sendiri lahir untuk melanjutkan dan menyempurnakan risalah nabi-nabi terdahulu seperti Ibrahim, Musa, dan Isa. Hal itu membuat Islam memiliki dan mewarisi pandangan dan tradisi yang berkaitan dengan Nabi Luth yakni kisah penduduk Sodom dan Gemoro yang mempraktikan homoseksual.

Dalam ajaran agama Islam tidak ada sebutan gamblang tentang LGBT, karena sebutan LGBT merupakan sebutan kekinian dari metamorfosis komunitas gay yang pada intinya mereka yang berperilaku seksual selain dari heteroseksual (normal). Maka dalam pembahasan LGBT dalam kaca mata Islam, penulis kategorikan LGBT sebagai homoseksual.

Diantara potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia dalam penciptaannya adalah potensi seksual, kekuatan untuk melakukan hubungan seksual, termasuk nafsu seks. Alqur'an menyebut nafsu seks dengan istilah *syahwah* yang diartikan sebagai ketertarikan jiwa kepada apa yang dikehendakinya.

¹³ Hamim Ilyas, *Orientasi Seksual dari Kajian Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.76-83.

Sebagai naluri manusia, nafsu seks sudah barang tentu akan mendorong pemiliknya untuk memiliki orientasi dan perilaku seksual. Ada dua orientasi yang disebutkan dalam Alqur'an. Pertama heteroseksual, ini termaktub dalam Al qur'an surat Ali Imran. (14)

زين للناس حب الشهوات من النساء.....

Zuyyina lin nasi hubbus syahwati minannisa'.....

“Dijadikan Indah bagi manusia mencintai syahwah kepada perempuan” [Ali Imran : 14]

Kedua, Orientasi Homoseksual, seperti ketika mengisahkan teguran kepada kaum Sodom dan Gemoro, dalam surat Al A'raf ayat 81 Alqur'an menyebut:

انكم لتأتون الرجال شهوة من دون النساء.....

“Inna kum la ta'tunar rijala syahwatan min dunin nisa'...

'Sunggu, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan' [Al A'raf : 81]

Homoseksual dalam pandangan Alqur'an secara tegas dinyatakan sebagai *fahisyah*, sesuatu yang sangat buruk. Dan kaum yang melakukannya secara massal dikisahkan telah mendapat azab yang sangat berat yang diceritakan dalam Alqur'an surat Al A'raf ayat 84.

“Dan kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu”(Al A'raf:84)¹⁴

¹⁴ Alqur'an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2010)

Secara aksiologi kebaikan dan kebenaran heteroseksual itu telah terbukti dalam sejarah. Dalil aksiologi menyatakan bahwa pengingkaran terhadap kebenaran pasti akan mengakibatkan kehancuran. Sejarah kuno telah membuktikan bahwa kaum Sodom dan Gemoro mengalami kehancuran karena memiliki perilaku homoseksual. Sedangkan sejarah kontemporer menunjukkan bahwa LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender) berisiko tinggi untuk tertular HIV/AIDS.

Dalam hal ini Islam menganjurkan untuk kembali ke jalan agama, taubah dan banyak berdzikir bagi mereka yang memiliki orientasi seksual menyimpang. Bila belum juga sembuh setelah bersungguh-sungguh menempuh jalan agama ini, mereka dapat menempuh jalan lain yang bisa dibenarkan oleh agama, seperti pijat dan operasi medis yang tentu juga sesuai dengan batasan dan anjuran ahli agama.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis bingkai (*framing analysis*) kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui pesan-pesan tersembunyi dari sebuah berita atau konstruksi sebuah berita. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data yang didapat dari penilaian dan analisis yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan kata-kata.

Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi,

penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita supaya lebih bermakna, menarik, dan berarti atau lebih mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.¹⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Republika.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pemberitaan LGBT pada Edisi Februari 2016.

3. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan, dengan menggunakan metode analisis framing. Peneliti mencoba menelaah teks-teks berita tentang LGBT dari surat kabar harian Republika edisi Februari 2016, kemudian menganalisis dengan menggunakan framing model Robert N Entman untuk disimpulkan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data primer dari kumpulan berita SKH Republika yang mengangkat tentang LGBT edisi Februari 2016, sedangkan data sekunder sebagai bahan bantuan meliputi data-data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal, maupun karya ilmiah seperti tesis, skripsi, dan artikel.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpuln Data

Untuk mendapatkan penggambaran konstruksi media, penulis mencoba menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Adapun sumber

¹⁵Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 172.

dokumen dalam penelitian ini adalah mengambil berita-berita terkait LGBT di surat kabatr harian Republika edisi Februari 2016.

Teknik pengambilan sampel dalam pemberitaan LGBT di surat kabar harian Republika edisi Februari 2016 menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu karena dianggap mewakili. Dalam hal ini sampel berita LGBT yang mewakili dengan kriteria sebagai berikut: 1).Berita yang di teliti menjadi Headline utama di SKH Republika pada edisi Februari 2016. 2). Berita berupa Indepth dari kelanjutan Headline utama di edisi Februari 2016.

Berita di SKH Republika edisi Februari 2016 yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Judul Berita Tentang LGBT di SKH Republika

No	Hari/Tanggal	Rubrik	Judul
1.	Ahad, 14 Februari 2016	Headline	KPI Jangan Takut
2.	Selasa, 16 Februari 2016	Headline	Ada Tekanan Asing SOAL LGBT
3.	Selasa, 16 Februari 2016	Pro dan Kontra	Pemerintah Bantah Terima Dana
4.	Selasa, 16 Februari 2016	Pro dan Kontra	UNDP Perkuat Komunitas LGBT
5.	Rabu 17 Februari 2016	Headline	UNDP Sudah Bicara Dengan Pemerintah RI
6.	Rabu 17 Februari 2016	Pro dan Kontra	LGBT Ingin UU Antidiskriminasi
7.	Rabu 17 Februari 2016	Pro dan Kontra	Pemerintah Khawatirkan Dampak Sosial LGBT
8.	Kamis, 18 Februari 2016	Headline	Polisi Minta Pro-LGBT tak Berkampanye
9.	Kamis, 18 Februari 2016	Pro dan Kontra	MUI Dorong Pidana Kampanye LGBT
10.	Kamis, 18 Februari 2016	Pro dan Kontra	LGBT Optimalkan Media Online
11.	Jumat, 19 februari 2016	Headline	Majelis Agama Tolak LGBT

12.	Jumat, 19 februari 2016.	Fokus Publik	Kampanye LGBT Kian Masif
-----	--------------------------	--------------	--------------------------

b. Teknik Analisis Data

Analisis framing penulis telaah cocok untuk dijadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, karena metode realitas yang disajikan media tentang kebenaran akan isu tertentu tidak diingkari secara keseluruhan, namun dikonstruksi, diubah secara halus, yang tentu saja menggunakan teknik-teknik tertentu seperti bahasa, gambar, tabel, maupun karikatur.

Analisis framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam memilih isu, kemudian menulisnya menjadi berita. Framing akan menentukan fakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, ditampilkan, dan kemudian disebarkan. Berita yang dipilih juga terlebih dahulu mengalami perombakan, seperti bagian mana framing yang akan ditekankan dan ditonjolkan.¹⁶

Framing menentukan apakah peristiwa dianggap sebagai masalah sosial (*social problem*) ataukah tidak, karena itu framing selalu berhubungan dengan pendapat umum. Bagaimana tanggapan khalayak, dan bagaimana penyikapan atas suatu peristiwa, diantaranya tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan dimaknai oleh wartawan. Karena itu framing juga mengkaji hal-hal tersembunyi dan terselubung yang mencoba dibingkai oleh wartawan dalam menampilkan isu, berita, atau realitas.

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

Realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan cara dan makna tertentu untuk menonjolkan dan memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Namun, akibat dari proses ini, menjadikan berita hanya memiliki setengah makna, artinya bahwa hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan dan dianggap penting oleh khalayak.

Adapun framing yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Robert N Entman. Konsep framing oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media massa. Menurut Entman, framing dapat dipandang sebagai penempatan berita ataupun informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapat alokasi yang lebih besar dibanding isu yang lain, serta memberi tekanan lebih pada bagian teks ditampilkan dan bagian mana yang harus ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks.

Robert Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor utama itu dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan kemudian didukung oleh penekanan atau penonjolan isi beritanya. Dalam hal ini, perspektif wartawan yang akan menentukan fakta yang dipilih, ditonjolkan, dan dibuang. Pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan ataupun ditampilkan tentu melibatkan nilai dan ideologi wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Dalam proses penyajian, menurut Entman, ada empat tahapan dalam membingkai suatu berita yaitu:

- 1) Pendefinisian masalah (*Define Problems*). Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama, karena ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.
- 2) Memperkirakan masalah atau sumber masalah (*Diagnose causes*). Elemen ini memperkirakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah yang berakitan dengan apa (*what*) dan siapa (*who*)
- 3) Membuat keputusan moral (*Make moral judgement*). Elemen ini digunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi.
- 4) Menekankan penyelesaian (*Treatment recommendation*). Elemen ini menyelesaikan masalah dan menawarkan cara penanggulangan masalah dan memprediksi hasilnya.¹⁷

Tabel 2 : Perangkat Framing Robert N Entman

Pendefinisian masalah (<i>Define Problems</i>)	Bagaimana peristiwa/isu dilihat? sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Memperkirakan masalah atau sumber masalah (<i>Diagnose causes</i>)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*, hlm. 189

	penyebab masalah?
Membuat keputusan moral (<i>Make moral judgement</i>)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Menekankan penyelesaian (<i>Treatment recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan Skripsi disusun secara sistematis yang terdiri dari empat bab. **Bab I** Pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum objek penelitian yakni Surat Kabar Harian Republika dan pemberitaan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) pada Republika edisi Februari 2016.

Bab III Analisis dan Pembahasan, berisi analisis framing, klarifikasi analisis, dan pembahasan framing model Robert N. Entman yang diaplikasikan pada berita LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) yang dimuat dalam SKH Republika Edisi Februari 2016.

Bab IV Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

Setelah menganalisis terhadap pemberitaan LGBT pada Republika edisi Februari 2016 menggunakan framing model Robert N Entman, maka terdapat beberapa catatan penting, yakni:

Pertama, sebagai insan komunikasi sudah sewajarnya kita memperbanyak melakukan riset dari pelbagai persoalan yang ada, tujuannya supaya tidak salah persepsi dalam membaca berita yang dikabarkan oleh media massa. Selain sebagai upaya kehati-hatian dalam memahami berita, juga untuk mencerdaskan masyarakat. Maksudnya, agar masyarakat tidak mudah menelan mentah-mentah dengan berita yang disajikan oleh media massa.

Kedua, Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Framing dalam praktiknya diterapkan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, seperti penempatan yang mencolok di bagian headline utama di depan ataupun bagian belakang, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan.

Ketiga, pemberitaan yang dilakukan media massa cenderung selalu mengedepankan ideologi daripada fakta. Berita terkait orientasi seks

seperti fenomena LGBT sangat menjanjikan untuk menjadi isu yang bisa menarik minat pembaca, tetapi terkadang media kebabalasan dalam mengeksploitasi isu, sehingga mengabaikan peristiwa lainnya.

A. Kesimpulan

Dalam framing yang dilakukan Republika pada pemberitaan LGBT edisi Februari 2016, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Republika dalam melakukan pemberitaan LGBT cenderung lebih mengedepankan ideologi yang diusung yakni Islam. Hal ini bisa dibuktikan dengan pemberitaan yang diterbitkan Republika selalu mengutip sikap dari menteri agama maupun majelis agama.
2. Dalam framing yang dilakukan, Republika berusaha mempengaruhi persepsi pembaca dengan menggiringnya pada pihak yang kontra LGBT. Hal ini bisa dibuktikan dengan pemilihan judul yang memojokan kelompok LGBT. Semisal 'KPI Jangan Takut', 'Ada Tekanan Asing SOAL LGBT', 'Pemerintah Khawatirkan Dampak Sosial LGBT', MUI Dorong Pidana Kampanye LGBT', 'Majelis Agama Tolak LGBT'.
3. Republika memandang persoalan LGBT merupakan orientasi seks menyimpang yang bertentangan dengan agama ketimbang melihatnya dalam bingkai kemanusiaan, sehingga berita yang diterbitkan cenderung menolak perilaku LGBT. Hal ini bisa

dilihat dari porsi pemberitaan pada kelompok yang kontra dengan LGBT lebih banyak dibanding yang datang dari pihak LGBT itu sendiri.

B. Saran

Berita yang ditampilkan oleh media massa adalah produk simbolik yang diproduksi berdasarkan subjektivitas wartawan dan pengelola media. Terkait pemberitaan mengenai perilaku LGBT, media massa harus lebih hati-hati dan pintar dalam membingkai pemberitaan.

1. Republika pada bulan Januari 2016 mendapat somasi oleh kelompok LGBTI Indonesia dengan tuntutan berikan porsi berimbang pada pemberitaan LGBT, ini menjadi bukti bahwa Republika tidak *cover both side* dalam menerjukkan pemberitaan terkait LGBT. Sebagai Institusi media massa yang tidak bisa dikatakan kecil maka seyogyanya Republika bisa menjadi penyampai informasi yang objektif dan independen sebagai perwujudan kode etik pers.
2. Visi dan misi Republika sebagai surat kabar yang mengedepankan nilai-nilai universal dan membawa misi rahmatan lil alamin, seharusnya bisa lebih bijak dalam memandang persoalan LGBT, bukan mencampur adukannya pada persoalan ideologi apalagi Agama.
3. Bagi pembaca dan khalayak diharapkan lebih cermat dan kritis dalam menginterpretasikan isi berita. Tidak mudah begitu saja menerima informasi yang disampaikan karena realitas media

massa telah mengalami konstruksi realitas. Jika tidak berhati-hati, pembaca ditakutkan akan terjebak pada propaganda yang didalangi media massa.

C. Kalimat Penutup

Penelitian ini hanya kupasan pengetahuan yang sifatnya sangat sederhana, penulis pun menyadari dalam melakukan penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap ada penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakannya.

Terlepas dari kekurangan itu, setidaknya penelitian ini bisa menjadi bagian kecil perjuangan menuju dunia yang profesional dibidang komunikasi. Atau dengan bahasa lebih sederhana penelitian ini bisa menjadi setitik noktah pengetahuan untuk penelitian serupa dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Ana Nadya, *Panduan Buat Pers Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Anwar, Rosihan *Media Massa dalam Pembangunan Dakwah Islamiyah*, dalam Rusjdi Hamka Rafiq, *Islam dan Era Informasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.

Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2002.

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Fauzi, Arifatul Choiri, *Kabar-Kabar Kekerasan dari Bali*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit, 2004.

Ilyas, Hamim, *Orientasi Seksual dari Kajian Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

In'am Esha, Muhamad, "Dialog Keagamaan (Mencermati Hambatan dan Model Dialog Keagamaan)", Paramedia, Vol.7:1, Januari 2006.

Junaidi, Ahmad, *Porno!*, Jakarta: PT Grasindo, 2012.

Nugroho, Bimo dkk, *Politik Media Mengemas Berita*, Habibie dalam Pemberitaan Kompas, Merdeka dan Republika, Yogyakarta: LKiS, 1999.

Rivers, William L, *Media Massa & Masyarakat Modern*, terj. Jay W, Jakarta: Jensen Kencana Prenada Group, 2003.

Saparinah, Sadli, *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Saputri, Nike *Pemberitaan Kasus Prita Mulyasari (Analisis Framing Harian Umum Republika Edisi Desember 2009)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Samsudin, Yanuar, *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh Lintas Agama Dengan Pemerintah Di SKH Republika Edisi Januari 2011*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sobour, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Susilawati, *Agama dan Media Massa: Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo Di SKH Kompas dan Republika*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Online

Republika Disomasi Soal LGBT,
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/03/o1z30f257-republika-disomasi-soal-lgbt> diakses tanggal 30 September 2016, pukul 02:45 WIB

Sejarah Dompot Dhuafa <http://jogja.dompethuafa.org/tentang-kami/sejarah/> diakses tanggal 20 November 2016, pukul 09.30 WIB.

Sejarah Hitam Kompas, <http://www.dakwahmedia.net/2016/06/ini-dia-sejarah-hitam-kompas> diakses tanggal 4 November 2016, Pukul 17.34 WIB.

Sejarah Organisasi ICMI, <http://www.icmi.or.id/organisasi/sejarah> diakses tanggal 19 Agustus 2016. Jam 20:54.

Soal LGBT Sikap Republika Netral,
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/18/o2r2xg361-soal-lgbt-sikap-republika-netral> diakses tanggal 09 Oktober 2016, pukul 10:22 WIB.

Visi dan Misi Republika, http://elib.unikom.ac.id/files/disk_ardysetiad diakses tanggal 09 Oktober 2016, pukul 07:30 WIB.

Surat Kabar

Ada Tekanan Asing SOAL LGBT, Republika, Edisi Jum'at, 19 Februari 2016

Advokasi Ubah Perilaku LGBT, Republika, Edisi Selasa, 16 Februari 2016.

Bentengi Anak dan Pemuda, Republika, Edisi Ahad, 7 Februari 2016.

KPI Jangan Takut, Edisi Ahad, 14 Februari 2016.

LGBT Ingin UU Antidiskriminasi, Republika, Edisi Rabu, 17 Februari 2016.

LGBT Optimalkan Media Online, Edisi Kamis, 18 Februari 2016.

Majelis Agama Tolak LGBT, Edisi Jum'at, 19 Februari 2016.

MUI Dorong Pidana Kampanye LGBT, Edisi Kamis, 18 Februari 2016.

Pemerintah Bantah Terima Dana, Republika, Selasa, 16 Februari 2016.

Pemerintah Khawatirkan Dampak Sosial LGBT, Edisi Rabu, 17 Februari 2016.

Polisi Minta Pro-LGBT tak Berkampanye, Edisi Kamis, 18 Februari 2016.

UNDP Perkuat Komunitas LGBT, Republika, Edisi Selasa, 16 Februari 2016.

UNDP Sudah Bicara Dengan Pemerintah RI, Edisi Rabu, 17 Februari 2016.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Diri

Nama : Ahmad Syarifudin

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 15 November 1992

Alamat : Soropadan, Rt 003 Rw 036 No. 64A
Condongcatur, Depok Sleman-Yogyakarta

No Kontak : 0857-8612-7168

Alamat E-mail : syariefachmad53@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. MI Manbaul Hikam Tahun : 1999 – 2005
2. SMP N 03 Bulakamba Tahun : 2005 – 2008
3. MA Al-Hikmah Tahun : 2008 – 2011
4. UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta, Tahun : 2012
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,
Konsentrasi Jurnalistik.

C. Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyah Awwaliyah Manbaul Hikam
2. Pondok Pesantren Alhikmah, Benda-Sirampog-Bumiayu

D. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Syahadat UIN Sunan Kalijaga (2012)
2. Redaktur News Persma BUKIT UIN Suka. (2015)
3. Reporter Sorot Media Nusantara (2016-sekarang)

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Ahmad Syarifudin
NIM : 12210061
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 23 November 2016

RIANA Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	F	Sangat Kurang





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fdk@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

AHMAD SYARIFUDIN

12210061

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Maryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016,
Menyatakan :

Nama : Ahmad Syarifudin
NIM : 12210139
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di **SKH Suara Merdeka Semarang** dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013



Khairul Ummatin, S.Ag. M.Si.
NIP.197103281997032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.590/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahmad Syarifudin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Brebes, 15 November 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 12210061
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,69 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD SYARIFUDIN
NIM : 12210061
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.3.18048/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Syarifudin**
Date of Birth : **November 15, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	35
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 018.02/L4/PM.03.2/6.21.11.17243/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Syarifudin :

تاريخ الميلاد : ١٥ نوفمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ أبريل ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٤ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨-٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.05/11.29/PP.01.1/324/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah 2 Benda menerangkan bahwa :

nama : AHMAD SYARIFUDIN
tempat dan tanggal lahir : Brebes, 15 November 1992
nama orang tua : Suratmo
madrasah asal : MA Al Hikmah 2 Benda
nomor induk : 5740

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Brebes, 16 Mei 2011

Kepala Madrasah,



H. Mukhlis Hasyim, MA

MP

MA 110021172



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nama

AHMAD SYARIFUDIN

Tempat dan Tanggal Lahir

Drebes, 15 Nopember 1992

Madrasah Asal

MA Al Hikmah 2 Benda

Nomor Induk

5740

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama			
a.	Al-Qur'an-Hadis	7.50	8.40	8.04
b.	Akidah-Akhlak	7.83	8.00	7.93
c.	Fikih	7.67	9.50	8.77
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	7.50	8.00	7.80
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7.67	8.40	8.11
3.	Bahasa Indonesia	7.80	9.00	8.52
4.	Bahasa Arab	7.67	8.00	7.87
5.	Bahasa Inggris	7.60	8.20	7.96
6.	Matematika	7.53	8.00	7.81
7.	Sejarah	7.63	9.50	8.75
8.	Geografi	7.63	8.10	7.97
9.	Ekonomi	7.90	9.00	8.46
10.	Sosiologi	7.73	8.20	8.01
11.	Seni Budaya	7.50	8.00	7.80
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7.50	8.20	7.93
13.	Teknologi informasi dan Komunikasi	7.50	8.50	8.10
14.	Keterampilan/Bahasa Asing Komputer	7.50	8.00	7.80
Rata-Rata				8.10

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8.52	8.00	8.2
2.	Bahasa Inggris	7.96	7.80	7.9
3.	Matematika	7.81	8.50	8.2
4.	Ekonomi	8.56	8.75	8.7
5.	Sosiologi	8.01	8.10	8.1
6.	Geografi	7.97	8.00	8.1
Rata-Rata				8.3

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional



Drebes, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,

H. Mukhlis Hasyim, MA

NIP.

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama: AHMAD SYARIFUDIN
Tempat, Tanggal Lahir: BREBES, 15 NOVEMBER 1992
Nomor Induk Mahasiswa: 12210061

Jurusan/Program Studi: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk: 1 SEPTEMBER 2012

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Ahlak/Tasawuf	2	A	8,00
2	UIN-201-1-2	Aq-Hadis	2	A/D	7,00
3	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	2	A-	7,50
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	B	6,00
5	USK-214-1-2	Falsafat Ilmu	2	A/B	7,00
6	KPI-304-1-2	Yam Dakwah	2	A	8,00
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A/D	7,00
8	KPI-208-1-2	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	A	12,00
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B+	6,50
10	UIN-102-1-2	Taqwid	2	A/B	7,00
11	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	B	6,00
12	UIN-205-1-2	Fach Ushul Fikih	2	B	6,00
13	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	A-	7,50
14	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B-	5,50
15	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	A-	7,50
16	KPI-211-1-2	Komunikasi Publik	2	A	8,00
17	UIN-206-1-2	Segi Kiblatnya Islam	2	A-	7,50
18	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	B	6,00
19	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	B-	6,50
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	A/B	10,50
21	KPI02001	Desain Komunikasi Visual	3	A-	11,25
22	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	2	A-	7,50
23	KPI-401-1-3	Falsafat-Etika Komunikasi	3	B+	9,75
24	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	B-	9,75
25	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	2	A/D	7,00
26	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	2	A/B	7,00
27	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	2	B+	6,50
28	KPI02016	Psikologi Komunikasi	3	B+	9,75
29	KPI-405-1-2	Rateriku Dakwah	2	B	6,00

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
30	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	2	B+	6,50
31	NAS00003	Bahasa Indonesia	2	A/B	7,00
32	KPI02022	Hukum dan Etika Jurnalistik	2	A	8,00
33	KPI02025	Jurnalistik Cetak	3	A-	11,25
34	KPI-507-1-3	Kewirausahaan	3	B	9,00
35	KPI02003	Komunikasi Antar Budaya	2	A-	7,50
36	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	3	C	6,00
37	FDY03004	Psikologi Dakwah	2	A/B	7,00
38	KPI02028	Reportase Media Cetak	3	A/B	10,50
39	KPI02020	Analisis Teks Media	3	B	9,00
40	KPI02021	Fungrali Jurnalistik	3	A	12,00
41	KPI-334-2-3	Jurnalistik Online	3	B-	8,25
42	KPI13049	Manajemen Redaksi	3	A	12,00
43	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	3	B	9,00
44	KPI02025	Penulisan Artikel	3	A	12,00
45	KPI14054	Grafik Keilmuan	2	A-	7,50
46	KPI02018	Sosiologi Komunikasi	2	A/B	7,00
47	KPI02024	Jurnalistik Investigatif	3	A	12,00
48	KPI02009	Manajemen Media Massa	3	A	12,00
49	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	3	A-	11,25
50	KPI13050	Penulisan Features	3	A/B	10,50
51	KPI02026	Produksi Berita Media Cetak	3	A/B	10,50
52	KPI02017	Segitiga Komunikasi	3	A/B	10,50
53	KPI02028	Statisika Sosial	3	B-	9,75
54	KPI02008	Magang Profesi	4	A	16,00
55	KPI02027	Produksi Media Cetak	3	B-	9,75
56	USK01003	Kajian Kerja Nyata	4	A	16,00
57	USK01004	Skripsi/Tugas Akhir	6	A-	22,50

Indeks Prestasi Kumulatif
IPK : (511,75 / 146) = 3,51 (Tiga Koma Lima Satu)

Predikat Kelulusan:
PUJIAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	PUJIAN
3,00 - 3,50	SANGAT MEMuaskan
2,75 - 3,00	MEMuaskan
2,00 - 2,75	CUKUP

